



## Sosialisasi Literasi Digital Bermedia Sosial bagi Mahasiswa Untuk Mewujudkan Generasi Bijak Digital

Hadidtyo Wisnu Wardani<sup>1</sup>, Gunawan Pria Utama<sup>2</sup>, Ari Saputro<sup>3</sup>, Basuki Hari Prasetyo<sup>4</sup>, Joko Christian<sup>5</sup>  
<sup>12345</sup>Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur, Jakarta Selatan, Indonesia  
<sup>1</sup>hadidtyo.wardani@budiluhur.ac.id, <sup>2</sup>gunawan.priautama@budiluhur.ac.id, <sup>3</sup>ari.saputro@budiluhur.ac.id,  
<sup>4</sup>basuki.hariprasetyo@budiluhur.ac.id <sup>5</sup>joko.christian@budiluhur.ac.id

### **Abstract**

*The development of digital technology has made digital literacy an essential skill, especially for young people who are active on social media. The proliferation of hoaxes and invalid information in the digital space requires systematic education on credible and ethical news publishing techniques. This Community Service Activity (PKM) aims to enhance the digital literacy of students participating in the Community Service Learning (KKN) program in Mekarwangi Village, Cisauk, Banten, through training sessions and practical exercises in news publication on social media. The activity is conducted through a combination of lectures and practical exercises, using an educational approach and open discussions. The materials covered ethical behavior on social media, news writing techniques, and strategies for utilizing platforms such as Instagram and Kompasiana, accompanied by concrete examples and interactive dialogue about the participants' experiences. The results of the socialization showed an increase in participants' understanding. An evaluation through a quiz related to the material showed a good level of understanding, with most of the answers being correct. Additionally, the news content published by participants showed significant improvements in writing structure, accuracy of information, and visual appeal. This activity not only provided theoretical insights but also equipped participants with practical skills that can be directly applied in academic and social activities. Thus, this training proved effective in enhancing digital literacy and has the potential to serve as a model for similar educational initiatives in both academic and general community settings.*

*Keywords: community service, digital literacy, social media, socialization, digital wisdom*

### **Abstrak**

Perkembangan teknologi digital telah menjadikan literasi digital sebagai keterampilan esensial, terutama bagi generasi muda yang aktif bermedia sosial. Maraknya berita hoaks dan informasi tidak valid di ruang digital menuntut edukasi sistematis mengenai teknik publikasi berita yang kredibel dan etis. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan literasi digital mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mekarwangi, Cisauk, Banten, melalui pelatihan sosialisasi dan praktik publikasi berita di media sosial. Metode pelaksanaan kegiatan adalah penyampaian materi dan praktik publikasi berita, dilakukan melalui pendekatan penyuluhan dan diskusi terbuka. Materi mencakup perilaku beretika di media sosial, teknik penulisan berita, dan strategi pemanfaatan platform seperti Instagram dan Kompasiana, disertai contoh konkret dan dialog interaktif mengenai pengalaman peserta. Hasil sosialisasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta. Evaluasi melalui kuis terkait materi menunjukkan tingkat pemahaman yang baik, dengan sebagian besar jawaban yang tepat. Selain itu, konten berita yang dipublikasikan peserta menunjukkan perbaikan signifikan dalam struktur penulisan, ketepatan informasi, dan daya tarik visual. Kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam aktivitas akademik dan sosial. Dengan demikian, pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital dan berpotensi menjadi model edukasi serupa di lingkungan perguruan tinggi maupun masyarakat umum.

Kata kunci: pengabdian masyarakat, literasi digital, media sosial, sosialisasi, bijak digital.

## 1. Pendahuluan

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk mencetak lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan keterampilan praktis yang aplikatif. Salah satu bentuk nyata dari upaya tersebut adalah melalui pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Program ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan empati sosial serta memahami kondisi dan permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat.

Universitas Budi Luhur secara konsisten melaksanakan program KKN sebagai bentuk kontribusi nyata dalam pembangunan masyarakat. Dalam pelaksanaan KKN tahun ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian, tetapi juga diberikan tanggung jawab untuk mendokumentasikan serta mempublikasikan kegiatan yang telah mereka lakukan. Pendekatan ini bertujuan untuk memperluas dampak dari kegiatan KKN, tidak hanya bagi masyarakat setempat, tetapi juga masyarakat umum melalui media digital.

Pemanfaatan media sosial seperti Instagram dan platform blog seperti Kompasiana dipilih sebagai media publikasi utama. Hal ini sejalan dengan perkembangan era digital yang menuntut kemampuan literasi digital yang tinggi dari setiap individu, termasuk mahasiswa. Melalui media sosial, informasi dapat disebarluaskan secara cepat, luas, dan interaktif. Oleh karena itu, mahasiswa dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam jurnalistik, desain konten, serta etika dalam menyampaikan informasi kepada publik.

Program KKN Universitas Budi Luhur kali ini terdiri dari tiga kelompok utama yang masing-masing beranggotakan sepuluh mahasiswa. Unikinya, setiap kelompok dibentuk dari lintas fakultas sehingga tercipta keberagaman latar belakang akademik. Keberagaman ini menjadi kekuatan utama dalam pelaksanaan program karena memungkinkan kolaborasi multidisiplin yang memperkaya sudut pandang dalam penyelesaian masalah serta dalam pengemasan informasi yang akan disampaikan ke masyarakat.

Melalui kolaborasi lintas disiplin, mahasiswa dapat saling melengkapi dalam berbagai aspek pelaksanaan kegiatan. Misalnya, mahasiswa dari bidang komunikasi dapat berkontribusi dalam penyusunan narasi berita dan strategi publikasi, sementara mahasiswa dari bidang teknologi informasi dapat mengelola aspek teknis seperti pengambilan dan pengeditan gambar atau video. Hal ini menciptakan sinergi yang sangat diperlukan dalam menghasilkan konten yang informatif, menarik, dan bertanggung jawab.

Kesadaran dan pemahaman warga mengenai penggunaan teknologi yang beretika semakin meningkat, mengingat bahwa saat ini teknologi merupakan salah satu keterampilan lunak yang sangat diperlukan oleh masyarakat di wilayah setempat. [1]. Mengutip dari (Abdillah, 2021), literasi dapat dengan mudah ditafsirkan dan dipahami. Ini dapat dipahami sebagai kemampuan menulis dan membaca.

Menulis dapat ditafsirkan dengan mengekspresikan ide dan ide dalam bentuk simbol bahasa untuk menciptakan bentuk pemahaman. Sementara itu, membaca dapat dipahami sebagai proses menerjemahkan simbol simbol bahasa, yang memungkinkannya dipahami sebagai kemampuan menulis dan membaca. Menulis dapat ditafsirkan dengan mengekspresikan ide dan ide dalam bentuk simbol bahasa untuk menciptakan bentuk pemahaman. Sementara itu, membaca dapat dipahami sebagai proses menerjemahkan simbol simbol bahasa [2]. Menurut penelitian (Irvansyah, 2022), literasi digital dalam penggunaan media sosial adalah keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi di dunia maya. Aspek etika dan kehati-hatian dalam berinteraksi di jejaring sosial menjadi keterampilan yang sangat diperlukan, khususnya dalam konteks penelitian ini mengenai pembantu rumah tangga remaja. Etika, pengendalian diri, dan pemahaman hukum merupakan elemen fundamental dari literasi digital dalam pemanfaatan media sosial. [3].

Di sisi lain, mahasiswa juga diajak untuk lebih memahami pentingnya validasi dan verifikasi informasi sebelum dipublikasikan. Dalam era maraknya penyebaran informasi palsu (hoaks), keterampilan dalam memilah dan memverifikasi informasi menjadi sangat penting. Tingkat literasi digital masyarakat dalam memanfaatkan perangkat teknologi dan mengakses media sosial masih tergolong rendah. Banyak pengguna belum memahami etika berkomunikasi secara tepat di dunia maya, yang pada akhirnya memicu berbagai persoalan seperti perundungan daring (cyberbullying), ujaran kebencian, serta perilaku intoleran [4]. Hal ini sangat relevan dalam konteks era Society 5.0, di mana literasi digital memiliki peran penting dalam pendidikan dan ekonomi [5]. Oleh karena itu, kegiatan KKN ini juga memberikan pelatihan mengenai prinsip-prinsip dasar jurnalistik, termasuk verifikasi fakta, pengecekan sumber, dan etika penyebaran informasi.

Dengan dibekali pemahaman tersebut, mahasiswa diharapkan mampu menjadi agen literasi digital yang tidak hanya aktif dalam menyampaikan informasi, tetapi juga bertanggung jawab dalam memastikan kebenaran dan kebermanfaatannya konten yang disebar. Selain sebagai sarana pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini juga menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa untuk memahami dinamika komunikasi publik di era digital.

Secara keseluruhan, pelaksanaan KKN Universitas Budi Luhur di Desa Mekarwangi, Cisauk tidak hanya bertujuan untuk menjalankan program pengabdian semata, tetapi juga sebagai ajang penguatan kompetensi mahasiswa di bidang literasi digital dan komunikasi publik. Melalui kegiatan publikasi di media sosial dan pelatihan literasi digital, diharapkan mahasiswa mampu menyampaikan informasi secara kreatif, edukatif, dan bertanggung jawab serta turut berperan dalam menciptakan masyarakat yang bijak, lebih cerdas dalam menerima dan menyebarkan informasi. Tahun 2021, Presiden Joko Widodo memberikan arahan untuk mempercepat transformasi digital, khususnya pada isu-isu terkait pengembangan sumber daya manusia (SDM) digital. Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, Kementerian Komunikasi dan Informatika menginisiasi program Nasional Literasi Digital dengan tema “Indonesia Makin Cakap Digital”, yang diselenggarakan secara serentak di seluruh Indonesia. Kegiatan ini secara resmi dibuka pada Kamis, 20 Mei 2021 di Hall Basket Gelora Bung Karno (GBK) Jakarta [6].

Dalam konteks pendidikan tinggi, Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan tiga pilar utama yang menjadi tanggung jawab institusi perguruan tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, perguruan tinggi di Indonesia diwajibkan menjalankan ketiga aspek tersebut. Tri dharma perguruan tinggi, yang terdiri dari Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Ketiganya menjadi poin penting dalam mewujudkan visi dari perguruan tinggi. Ketiga hal tersebut juga menjadi tanggung jawab semua elemen yang terdapat di Perguruan Tinggi, diantaranya mahasiswa, dosen, serta berbagai sivitas akademika yang terlibat [7].

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam rangka program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini memiliki ruang lingkup yang luas dan saling terkait, dengan tujuan utama membentuk mahasiswa yang melek digital serta bijak dalam menggunakan media sosial. Mahasiswa menghadapi berbagai tantangan dan kendala dalam menggunakan media sosial untuk mengembangkan literasi digital. Tantangan ini meliputi kurangnya akses yang memadai dan alat digital, keterampilan literasi digital yang tidak mencukupi di kalangan dosen dan mahasiswa, serta penyebaran informasi yang salah dan tipuan yang memengaruhi pengguna internet, terutama remaja [8]. Lebih lanjut, orang dewasa yang lebih tua yang memasuki dunia digital menghadapi kecemasan terkait teknologi, yang menghambat eksplorasi dan pembelajaran keterampilan digital mereka, menekankan pentingnya mengatasi masalah ini untuk mengintegrasikan mereka secara efektif ke dalam komunitas digital [9].

Dalam era digital yang penuh dengan arus informasi cepat dan masif, penting bagi mahasiswa untuk

memahami cara berinteraksi dengan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang secara komprehensif mencakup berbagai aspek penting dalam literasi digital. Sosialisasi yang terkait dengan jejaring sosial dan aturan jejaring sosial dalam undang-undang informasi dan perdagangan elektronik disimpulkan bahwa sebagai pengguna jejaring sosial ketika berinteraksi harus terlebih dahulu mengetahui etika berjejaring, baik secara sosial maupun dalam berkomunikasi, antara lain dengan menghindari SARA (Suku, Agama, Ras) dan mengetahui aturanaturan yang berlaku pada etika bermedia sosial, khususnya dalam Pasal 27 sampai 30 UU ITE [10].

Selanjutnya memasukkan elemen media sosial ke dalam lingkungan kelas dapat melibatkan mahasiswa dan menunjukkan relevansi keterampilan literasi digital dalam proses pembelajaran mereka [11]. Peningkatan literasi digital mahasiswa, yang difokuskan melalui pelatihan publikasi berita. Literasi digital tidak hanya tentang kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menyebarkan informasi secara efektif. Melalui pelatihan ini, mahasiswa dibekali pemahaman tentang pentingnya menyampaikan informasi yang akurat, jelas, dan sesuai dengan kaidah jurnalistik yang benar.

Desa Mekarwangi masuk dalam Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang Propinsi Banten. Desa Mekarwangi sendiri memiliki luas wilayah sebesar 434 hektar, dengan peruntukan lahan yang terdiri dari 135 hektar untuk permukiman, 91 hektar untuk sawah, dan 179 hektar untuk kebun atau ladang. Dengan jumlah penduduk 5.934 dengan jenis kelamin Laki-laki sebanyak 3.144 dan jenis kelamin Perempuan sebanyak 2.790 [12]. Mata pencaharian beragam di Desa Mekarwangi, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang, mayoritas utama bekerja di beberapa sektor meliputi pertanian, perkebunan, buruh, pedagang, Pegawai, Pelajar dll bisa dilihat pada Table 1. Selain itu, sebelumnya adalah petani sawah. Namun, seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan desa, sebagian lahan telah terbeli oleh pengembang properti modern, menyebabkan perubahan sosial dan ekonomi pada warga, termasuk perubahan pada mata pencaharian. Potensi ekonomi di Kecamatan Cisauk juga diarahkan pada kegiatan non-pertanian, menunjukkan bahwa selain pertanian, ada juga potensi lain di daerah tersebut.

Tabel 1. Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Buruh	15%
2	Petani	35%
3	Pedagang	20%
4	Pegawai	10%
5	Lain-lain	20%
<b>Total</b>		<b>100%</b>

Pelatihan ini juga bertujuan untuk menanamkan pemahaman bahwa informasi yang dipublikasikan ke publik harus melalui proses seleksi dan penyusunan yang bertanggung jawab. Mahasiswa dikenalkan dengan unsur-unsur berita seperti 5W+1H, struktur piramida terbalik dalam penulisan, serta teknik penulisan yang menarik dan mudah dipahami oleh khalayak. Dengan keterampilan ini, mahasiswa diharapkan mampu memproduksi konten berita kegiatan KKN mereka secara profesional.

Pengenalan teknik verifikasi informasi dan penyusunan konten yang etis. Dalam pelatihan ini, mahasiswa diajarkan bagaimana mengenali sumber informasi yang valid, memeriksa keabsahan data, serta menghindari penyebaran informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Ini menjadi sangat penting dalam konteks media sosial yang sering kali menjadi ladang subur bagi penyebaran hoaks dan disinformasi. Selain aspek teknis, pelatihan juga menekankan pentingnya etika dalam menyusun dan menyebarkan informasi. Mahasiswa dibimbing untuk memahami konsekuensi dari penyebaran informasi palsu, baik dari sisi hukum maupun sosial. Dengan pembekalan ini, diharapkan mahasiswa memiliki kesadaran akan tanggung jawab moral sebagai penyampai informasi di ruang publik digital.

Pelatihan pemanfaatan media sosial sebagai platform publikasi yang efektif. Dalam hal ini, Instagram dan Kompasiana dipilih sebagai media utama, karena keduanya memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penyebaran informasi yang cepat, visual, dan menjangkau audiens luas. Mahasiswa dilatih dalam membuat caption yang menarik, memanfaatkan tagar yang relevan, serta memilih visual yang tepat untuk mendukung narasi berita.

Pemilihan platform ini juga didasarkan pada kebutuhan untuk membangun citra kegiatan KKN secara profesional. Dengan pengelolaan konten yang baik, kegiatan mahasiswa dapat terpublikasi secara positif dan terorganisir. Hal ini tidak hanya memberikan nilai tambah bagi mahasiswa secara pribadi, tetapi juga menjadi representasi positif bagi universitas di mata publik.

Penerapan langsung dari seluruh materi yang telah diberikan. Setelah sesi pelatihan, mahasiswa diberikan tugas untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam bentuk praktik penulisan dan publikasi berita kegiatan KKN yang mereka lakukan. Praktik ini dilakukan secara mandiri dan berkelompok, guna meningkatkan kemampuan kolaboratif serta tanggung jawab dalam menyebarkan informasi yang tepat.

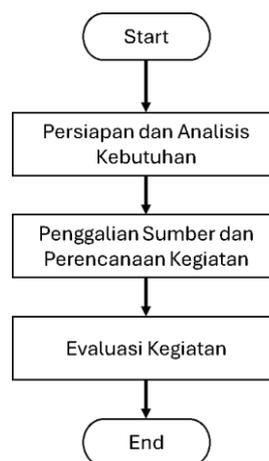
Untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan benar-benar efektif, mencakup proses evaluasi melalui diberikan pertanyaan-pertanyaan dan bisa mereka jawab. Evaluasi ini dilakukan dengan mengukur tingkat pemahaman mahasiswa sesudah pelatihan. Hasil dari

evaluasi ini tidak hanya menjadi indikator keberhasilan kegiatan, tetapi juga menjadi dasar untuk pengembangan pelatihan serupa di masa mendatang. Selain pengaruh langsung terhadap mahasiswa peserta pelatihan, kegiatan ini juga mencakup dampak tidak langsung terhadap masyarakat sekitar. Melalui konten positif yang dipublikasikan di media sosial, informasi yang disampaikan diharapkan dapat menjangkau lebih banyak orang dan memberikan inspirasi serta edukasi kepada masyarakat luas tentang pentingnya literasi digital dan etika bermedia sosial.

Dengan demikian, ruang lingkup kegiatan pengabdian ini tidak terbatas hanya pada kegiatan pelatihan dan praktik teknis semata, tetapi juga mencakup pembentukan karakter mahasiswa sebagai insan digital yang bertanggung jawab. Harapannya, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan dalam ekosistem informasi yang sehat, serta turut menyebarkan nilai-nilai literasi digital yang kritis, etis, dan konstruktif di tengah masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

## 2. Metode Pengabdian Masyarakat

Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ditampilkan seperti pada Gambar 1, berikut ini.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Tahapan pertama dalam pelaksanaan program pengabdian ini adalah melakukan persiapan dan analisis kebutuhan bisa dilihat pada Gambar 1. Langkah awal yang dilakukan dalam tahapan ini adalah observasi lapangan, yaitu dengan mengamati secara langsung kondisi lingkungan fisik serta situasi sosial masyarakat di Desa Mekarwangi. Observasi ini mencakup berbagai aspek seperti potensi wilayah, permasalahan yang dihadapi warga, serta sumber daya yang tersedia di desa. Melalui pendekatan observasi langsung ini, tim pelaksana dapat memperoleh gambaran yang nyata dan menyeluruh mengenai kebutuhan dan kondisi aktual masyarakat setempat.

Hasil dari observasi lapangan tersebut menjadi dasar penting dalam merumuskan rencana kegiatan yang relevan dan tepat sasaran. Dengan memahami secara

detail karakteristik dan permasalahan yang ada, tim pelaksana dapat merancang program kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Mekarwangi. Rencana kegiatan ini nantinya akan disusun secara sistematis dan partisipatif, dengan mempertimbangkan masukan dari warga serta potensi kolaborasi yang bisa dikembangkan dengan pihak-pihak terkait di desa. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan program pengabdian yang tidak hanya aplikatif, tetapi juga berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat setempat.

Tahapan berikutnya setelah observasi lapangan adalah penggalan sumber dan perencanaan kegiatan. Dalam tahap ini, dilakukan wawancara secara langsung dengan narasumber utama, yaitu Sekretaris Desa Mekarwangi, Bapak M. Sholeh. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam terkait kondisi sosial, ekonomi, dan kebutuhan warga desa dari perspektif aparat desa yang memahami secara menyeluruh dinamika masyarakat setempat. Selain itu, informasi tambahan juga diperoleh melalui diskusi dengan Kepala Dusun serta tokoh masyarakat lainnya yang memiliki pemahaman lokal yang kuat. Melalui interaksi ini, mahasiswa sebagai pelaksana KKN dapat memperoleh masukan langsung mengenai isu-isu prioritas dan potensi yang dapat dikembangkan di desa.

Hasil dari wawancara dan diskusi tersebut kemudian dianalisis untuk dijadikan acuan dalam menyusun program kerja KKN yang akan diterapkan kepada masyarakat Desa Mekarwangi. Program-program yang dirancang disesuaikan dengan kebutuhan riil masyarakat agar manfaatnya dapat dirasakan secara langsung. Penyusunan program dilakukan secara kolaboratif, dengan mempertimbangkan kemampuan tim pelaksana serta dukungan dari perangkat desa. Dengan perencanaan yang berbasis pada data dan masukan lokal, diharapkan program KKN dapat memberikan solusi yang aplikatif, relevan, serta mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat di wilayah tersebut.

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan atau implementasi kegiatan, yang dilakukan berdasarkan hasil penggalan sumber dan perencanaan program yang telah disusun sebelumnya. Tahap ini merupakan inti dari seluruh rangkaian kegiatan, di mana seluruh rancangan program kerja mulai direalisasikan di lapangan. Pelaksanaan kegiatan menjadi momen penting yang menentukan sejauh mana program yang telah dirancang dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, baik dari tim mahasiswa, perangkat desa, maupun masyarakat sebagai penerima manfaat, sehingga tercipta suasana partisipatif dan kolaboratif dalam pelaksanaannya.

Salah satu bentuk implementasi program kerja dalam kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan sosialisasi literasi digital bermedia sosial bagi mahasiswa Budi

Luhur di Desa Mekarwangi Kecamatan Cisauk untuk mewujudkan generasi bijak digital. Sosialisasi ini dirancang untuk memberikan pemahaman kepada peserta, khususnya generasi muda, mengenai pentingnya penggunaan media sosial secara bijak, aman, dan bertanggung jawab. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran digital masyarakat dalam menghadapi tantangan era informasi yang semakin kompleks. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat, khususnya mahasiswa dan generasi muda, dapat menjadi pengguna media digital yang cerdas, produktif, dan mampu menyaring informasi dengan kritis.

Tahapan terakhir dalam rangkaian kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi, yang dilaksanakan pada akhir program sebagai langkah untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program kerja. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas kegiatan yang telah dilakukan, menilai ketercapaian tujuan, serta melihat sejauh mana materi yang disampaikan dapat diserap dan dipahami oleh peserta. Proses evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, diskusi, serta umpan balik dari peserta kegiatan, sehingga dapat diketahui dampak nyata dari program terhadap masyarakat. Dengan adanya evaluasi, tim pelaksana dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kekuatan dan kelemahan program yang telah dijalankan, serta menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan pengabdian di masa mendatang

### 3. Hasil dan Pembahasan

Media sosial saat ini telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat, bahkan menjadi kebutuhan teknologi yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari. Perkembangan teknologi informasi yang pesat membuat media sosial menjadi alat utama dalam berkomunikasi, mencari informasi, hingga membangun jaringan. Pengguna jejaring sosial memperoleh berbagai manfaat, salah satunya adalah kemudahan dalam mengakses informasi dari berbagai sumber secara cepat dan luas. Namun, di balik manfaat tersebut, penggunaan media sosial yang tidak bijak juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, hingga pelanggaran privasi. Berangkat dari kondisi tersebut, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk Sosialisasi Literasi Digital Bermedia Sosial bagi Mahasiswa di Desa Mekarwangi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2025 dan difokuskan pada pemberian materi mengenai pentingnya etika dalam bermedia sosial. Sosialisasi ini dirancang sebagai bentuk edukasi kepada mahasiswa dan generasi muda agar lebih sadar dan bijak dalam menggunakan media digital. Melalui kegiatan ini, peserta diberikan pemahaman tentang bagaimana bermedia sosial secara bertanggung jawab, menghargai hak orang lain, serta menyaring informasi sebelum dibagikan ke publik. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Metode

pelaksanaan kegiatan yaitu penyampaian materi dan praktik publikasi berita, dilakukan dengan pendekatan penyuluhan dan diskusi terbuka dengan memberikan penjelasan dan contoh konkret terkait perilaku beretika di media sosial, teknik penulisan berita, serta strategi pemanfaatan media sosial seperti Instagram dan Kompasiana, serta mengajak peserta untuk berdialog mengenai pengalaman mereka dalam bermedia sosial. Peserta pelatihan berjumlah 30 mahasiswa dari berbagai jurusan yang sedang menjalankan program KKN. Harapannya, dengan menanamkan nilai-nilai etika digital pada warga, akan terbentuk kesadaran kolektif untuk menggunakan media sosial secara positif bisa dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Media Sosial Instagram

Etika yang baik dalam bermedia sosial tidak hanya menciptakan lingkungan digital yang sehat, tetapi juga membentuk karakter generasi muda yang bertanggung jawab dan bijak dalam menyampaikan informasi. Mahasiswa KKN Universitas Budi Luhur Kelompok 40, 41 dan 42 turut berkontribusi nyata dalam pemberdayaan masyarakat Desa Mekarwangi melalui program kerja masing-masing kelompok.

Dengan semangat kolaboratif, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat dan memperkuat jiwa kepedulian sosial para mahasiswa, bisa dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Media Sosial Kelompok 41

Bila seseorang menggunakan media sosial dengan itikad baik, maka konten yang dibagikan pun akan membawa pengaruh positif bagi masyarakat secara luas, publikasi berita di media masa bisa dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Media Sosial Kelompok 42

Keberhasilan pelaksanaan PKM ini tentu tidak terlepas dari kontribusi besar para mahasiswa yang terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diselenggarakan. Mahasiswa menunjukkan semangat, tanggung jawab, serta dedikasi tinggi dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi. Peran aktif mahasiswa ini menjadi motor penggerak utama dalam menyukseskan seluruh rangkaian program pengabdian kepada masyarakat. Melalui kerja sama tim yang solid, mereka mampu mengimplementasikan program kerja dengan efektif dan menciptakan suasana kegiatan yang produktif dan edukatif.

Selain itu, dukungan dari pihak Desa Mekarwangi juga turut memberikan kontribusi signifikan terhadap kelancaran kegiatan. Sambutan yang hangat dari perangkat desa, khususnya yang diwakili oleh Bapak Sekretaris Desa Mekarwangi, M. Sholeh, serta keterlibatan Kepala Dusun dan jajarannya menunjukkan adanya sinergi yang kuat antara tim pelaksana PKM dan masyarakat setempat. Kehadiran serta partisipasi aktif dari warga sekitar dalam setiap sesi kegiatan turut menciptakan lingkungan yang kondusif dan harmonis. Dukungan ini menjadi salah satu faktor kunci yang memastikan kegiatan berjalan dengan lancar, tertib, dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Namun demikian, dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini masih terdapat beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian ke depan. Salah satu kendala yang cukup berpengaruh adalah ketidaktepatan waktu kedatangan peserta pada hari pelaksanaan kegiatan. Hal ini menyebabkan jadwal kegiatan mengalami keterlambatan dan waktu pelaksanaan menjadi mundur dari yang telah direncanakan. Meskipun demikian, tim pelaksana tetap mampu mengelola situasi dengan baik sehingga kegiatan tetap dapat berjalan dengan lancar hingga selesai. Kendala ini menjadi catatan penting untuk evaluasi agar pada kegiatan berikutnya dapat dilakukan perbaikan, seperti penguatan koordinasi dan pengingat jadwal kepada peserta agar waktu pelaksanaan lebih efektif dan efisien.

#### 4. Kesimpulan

Pelatihan literasi digital ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa dalam penggunaan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya langsung dalam kegiatan KKN, seperti publikasi berita yang etis dan edukatif. Dengan bimbingan yang tepat, mereka menjadi agen perubahan yang berkontribusi menciptakan ekosistem digital yang sehat. Evaluasi melalui kuis menunjukkan tingkat pemahaman peserta yang baik terhadap materi, menandakan keberhasilan sosialisasi. Selain itu, kegiatan ini memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk terus mengedukasi masyarakat melalui platform digital. Mereka menyadari bahwa penguasaan teknologi dan etika digital merupakan soft skill penting dalam menghadapi era globalisasi, serta mampu meningkatkan daya saing dan membentuk generasi bijak digital yang cerdas, etis, dan bertanggung jawab.

### Ucapan Terima kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa, Bapak Sekretaris Desa Mekarwangi, beserta seluruh jajaran perangkat desa atas dukungan dan kerja samanya. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh mahasiswa KKN Gasal Tahun Akademik 2024/2025 kelompok 40, 41, dan 42 atas dedikasi dan kontribusinya dalam menyukseskan kegiatan ini. Semoga kolaborasi yang telah terjalin ini membawa manfaat berkelanjutan bagi masyarakat dan menjadi pengalaman berharga bagi seluruh pihak yang terlibat.

### Daftar Rujukan

- [1] Windarto., 2023, LITERASI DIGITAL DALAM ETIKA BERMEDIA SOSIAL YANG BERBUDI LUHUR BAGI WARGA KRENDANG, TAMBORA, JAKARTA BARAT, *Sebatik*, DOI:10.46984/sebatik.v27i1.2266 ISSN: 1410-3737(p) 2621-069X(e). [Online]. Tersedia : <https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/2266>.

-----

- [2] Abdillah, F., Memahami Pengertian Literasi, Tujuan, dan Jenis-Jenisnya., *ruangguru.com*, 2021, [Online]. Tersedia <https://www.ruangguru.com/blog/pengertianliterasi>, [Diakses : 20 Mei 2025].
- [3] Irvansyah A., 2022, Literasi Digital Dalam Memanfaatkan Media Sosial (Studi Kasus pada Asisten Rumah Tangga Usia Remaja). *Jurnal Akrab*, 13(2), 61–69, DOI: 10.51495/jurnalakrab.v13i2.428
- [4] Safira Zata Yumni, Budaya Berkomentar Warganet di Media Sosial: Ujaran Kebencian Sebagai Sebuah Tren., *egsa.geo.ugm.ac.id*, 2022, [Online]. Tersedia : <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2022/02/06/budaya-berkomentar-warganet-di-media-sosial-ujaran-kebencian-sebagai-sebuah-tren/>, [Diakses 20 Mei 2025].
- [5] Wati, I., Ernita, M., Ristiliana, R., & Lubis, M. I., 2023, Peran Literasi Digital dalam Pembelajaran Di Era Society 5.0 Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Uin Suska Riau, *Eklektik : Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 6(1), 21. <https://doi.org/10.24014/ekl.v6i1.22723>
- [6] Humas, Peluncuran Program Literasi Digital Nasional, , Sekretariat Kabinet, 20 Mei 2021, [Online]. Tersedia : <https://setkab.go.id/peluncuran-program-literasi-digital-nasional-20-mei-2021/>. [Diakses: 20 Mei 2025].
- [7] Eka Herdit Juningsih, Apa itu Tri Dharma Perguruan Tinggi, *news.bsi.ac.id*, 21 September 2021, [Online]. Tersedia : <https://news.bsi.ac.id/berita/edukasi/apa-itu-tri-dharma-perguruan-tinggi/>, [Diakses 20 Mei 2025]]
- [8] Purmayanti D., 2022, The Challenges of Implementing Digital Literacy in Teaching and Learning Activities for EFL Learners in Indonesia. *BATARA DIDI : English Language Journal*, 1(2), 101–110. <https://doi.org/10.56209/badi.v1i2.38>
- [9] Lal, M., Panigrah D., 2022, Digital literacy and it's challenges. *International Journal of HealthSciences*, 6(May), 5365–5372. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns4.10086>
- [10] Tampubolon, R. T. M., & Siregar, P. A. S., 2022. Pentingnya Etika Dalam Bermedia Sosial, *Jurnal Hukum Indonesia*, 1, 10–18.
- [11] Childs K., 2020, Sparking engagement: Translating and integrating social media into the literacy environment, *Disciplinary Literacy Connections to Popular Culture in K-12 Settings*, 292–312. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-4721-2.ch01>
- [12] Admin Cisauk, RENSTRA CISAUK TAHUN 2023. RENCANA STRATEGI KECAMATAN CISAUK TAHUN 2019-2023, Kabupaten Tangerang, 02 Mei 2024, [Online]. Tersedia : <https://ppid.tangerangkab.go.id/lihatdokumen/316>, [Diakses : 20 Mei 2025]